

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional ditinjau dari sudut pendekatan sistem merupakan suatu kesatuan dari berbagai bidang yang dilaksanakan secara berencana, menyeluruh, terpadu, terarah, bertahap, berlanjut untuk memacu peningkatan kemampuan nasional dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan seluruh masyarakat Indonesia berdasarkan Pancasila.

Salah satu bidang pembangunan yang diarahkan tujuannya pada peningkatan sumber daya manusia secara maksimal adalah bidang pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa, melalui pendidikan akan terbentuk manusia yang cerdas, berahlak mulia dan melalui pendidikan ini pula dapat dipelajari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat berguna untuk mengubah keadaan suatu bangsa menjadi lebih baik.

Penyelenggaraan pendidikan pada hakekatnya memiliki tujuan utama untuk menghasilkan dan menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Di samping itu pula menghasilkan lulusan dan anak didik yang bisa mengikuti perkembangan zaman. Untuk melakukan hal itu, sekolah-sekolah tidak akan bisa menghindari diri dari berbagai tantangan masa depan yang sulit sekali untuk diramalkan, serta mengalami perubahan. Reformasi pendidikan yang diterapkan di lembaga-lembaga sekolah merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu

mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang bisa menjamin bagi perwujudan hak-hak asasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasi peserta didik secara optimal.

Keberhasilan pendidikan itu ditentukan oleh kemampuan guru dalam memahami tujuan pendidikan yang tercapai, dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan pembelajaran baik secara langsung dan tidak langsung. Dalam upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa di berbagai aspek kehidupan manusia, maka cara yang ampuh untuk mencapai tujuan tersebut ialah pendidikan. Melalui kegiatan pendidikan di lembaga pendidikan formal (di lingkungan sekolah), informal (di lingkungan keluarga) dan non formal pendidikan, pengajaran, pelatihan, bimbingan, dan nilai-nilai kepada peserta didik.

Tujuan Pendidikan Nasional tercantum dalam Undang-undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdikbud, 2003 : 6-7).

Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka dibutuhkan kerjasama antar pihak sekolah, wali murid atau siswa. Peranan sekolah sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan dengan menciptakan peserta didik yang memiliki prestasi belajar yang tinggi di sekolahnya. Dengan demikian prestasi belajar yang tinggi di sekolah, maka peranan sekolah telah berhasil dalam mewujudkan tujuan pendidikan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai institusi pendidikan nasional memiliki peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan dan meningkatkan kualitas SDM yang memiliki kompetensi dalam bidang keteknikan. SMK sebagai salah satu sekolah keakhlian terus berusaha dan semakin ditantang untuk meningkatkan hasil lulusan yang benar-benar mempunyai skill atau kemampuan dalam bidangnya masing-masing.

Berbagai langkah pengembangan mutu SMK pun dilakukan antara lain dengan meningkatkan kualitas SMK. Kualitas pendidikan di sekolah ditentukan oleh berbagai faktor, antara lain: faktor guru, siswa, proses pembelajaran, lingkungan, sarana dan prasarana pembelajaran serta waktu pembelajaran. Faktor-faktor tersebut di dalam pelaksanaannya tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya sehingga saling mendukung. Rendahnya mutu pendidikan salah satunya disebabkan proses pembelajaran yang belum efektif. Pembelajaran yang efektif dapat terwujud apabila pembelajaran sesuai sasaran dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

Salah satu indikator keberhasilan suatu pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Menurut Muhibbin Syah (2010: 87) "Prestasi belajar adalah

tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam sebuah program”. Prestasi belajar merupakan pengukuran dan penilaian hasil belajar yang telah dilakukan oleh siswa setelah siswa melakukan kegiatan proses pembelajaran yang kemudian dibuktikan dengan suatu tes dan hasil pembelajaran tersebut dinyatakan dalam bentuk simbol baik dalam bentuk angka, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai.

Memasuki sistem pendidikan saat ini yang diutamakan adalah kemandirian belajar dan disiplin pribadi yang tinggi, ketekunan dan keuletan dan pantang menyerah merupakan kunci keberhasilan dari setiap siswa. Tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar akan terjadi peningkatan prakara atau inisiatif, kreativitas, aktivitas dalam kegiatan belajar akhirnya akan meningkatkan tingkat keterlibatan intelektual-emosional, dimana subjek peserta didik yang memungkinkan terjadinya pembentukan pengetahuan, nilai, sikap serta keterampilan sebagai prestasi belajarnya.

Jamyamah (2010) menyatakan salah satu standar kompetensi yang terdapat pada Program keahlian TITL Jurusan Listrik adalah Pekerjaan Mekanik Dasar Kelistrikan (PMDK), kompetensi ini termasuk pada kelompok mata diklat produktif, dimana selain kemampuan kognitif (berhubungan dengan teori) yang harus dikuasai pada kompetensi ini peserta didik juga harus memiliki kemampuan afektif (sikap kerja) dan psikomotorik (berhubungan dengan praktik). Mata diklat PMDK Di SMK Negeri 1 Bener Meriah merupakan salah satu mata diklat yang mempelajari tentang peraturan, norma, standar dan sistem keselamatan dan kesehatan kerja (K3), penggunaan peralatan tangan dan mesin untuk membuat alat

dari bahan logam dan non logam untuk keperluan teknik listrik dan elektronika serta penggunaan dan perawatan peralatan tangan dan mesin. Dalam mata diklat PMDK, beberapa topik yang dikuasai antara lain penggunaan mesin bor, mesin potong, mesin lipat, mesin gerinda, solder, palu, ragum, alat – alat tangan (tang, obeng, kikir, kunci pas, dan sebagainya).

Untuk meningkatkan prestasi belajar, metode pembelajaran pada mata diklat PMDK perlu perhatian khusus dari para guru karena merupakan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa. Materi PMDK merupakan materi dasar bagi siswa kelas X maka perlu adanya perlakuan atau tindakan khusus, yaitu dengan meningkatkan prestasi belajar siswa.

KKM adalah kriteria ketuntasan belajar (KKB) yang ditentukan oleh satuan pendidikan. KKM pada akhir jenjang satuan pendidikan untuk kelompok mata diklat selain ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan nilai batas ambang kompetensi (Susilo: 2012).

Paparan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai KKM adalah nilai standar kriteria ketuntasan minimum yang ditentukan oleh pihak sekolah untuk mengukur seberapa tingkat keberhasilan pembelajaran dan hasil belajar, atau prestasi belajar siswa. Siswa dituntut untuk lulus dari nilai standar kelulusan atau (KKM) 70 atau dapat lebih baik lagi dari nilai KKM. Apabila nilai KKM belum terpenuhi oleh siswa atau nilai siswa kurang dari nilai KKM siswa dinyatakan tidak lulus dan harus mengikuti remedial.

Berdasarkan pra observasi beberapa permasalahan yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu dilihat dari kondisi yang terjadi dikelas diantaranya

disebabkan penggunaan metode yang monoton dan kurang menarik, selama proses pembelajaran, guru mendominasi kelas sehingga menjadikan siswa kurang terlibat secara aktif dalam mengikuti pembelajaran. Jika guru melontarkan pertanyaan kepada siswa, hanya beberapa siswa yang berani atau mau menjawab. Permasalahannya tampak saat guru menjelaskan materi, beberapa siswa tampak kurang bersemangat dalam proses belajar mengajar, mengantuk, melamun ada pula yang asyik mengobrol dengan teman didekatnya. Pada saat penyampaian materi, siswa cuma mendengarkan dan mencatat setelah diperintah oleh guru. Suasana kelas sepi, siswa takut mengemukakan pendapatnya walaupun sudah diberikan kesempatan oleh guru atau pun ditunjuk secara langsung.

Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar mengajar. Metode pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan kecerdasan secara optimal. Metode pembelajaran yang sering dipakai dalam proses pembelajaran di sekolah-sekolah sangat mempengaruhi kondisi siswa. Hal ini juga berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Pembelajaran yang efektif dapat menumbuhkan semangat belajar dan memperkuat daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari. Usaha guru untuk mencapai tujuan pembelajaran antara lain memilih metode yang tepat, sesuai materinya dan menunjang terciptanya kegiatan belajar mengajar yang kondusif. Dari berbagai macam metode mengajar yang ada, tidak ada satu metode pun yang dianggap paling baik diantara metode-metode yang lain. Tiap metode mempunyai karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kelemahan masing masing. Suatu metode mungkin baik untuk suatu

tujuan tertentu, pokok bahasan maupun situasi dan kondisi tertentu, tetapi mungkin tidak tepat untuk situasi yang lain. Demikian pula suatu metode yang dianggap baik untuk suatu pokok bahasan yang disampaikan oleh guru tertentu, terkadang belum tentu berhasil dibawakan oleh guru lain.

Seperti yang dikatakan Slameto (2010: 76), bahwa “belajar yang efektif dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat. Strategi belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin. Dari pernyataan Slameto diatas dapat diketahui bahwa dalam memilih metode pembelajaran juga harus disesuaikan dan digunakan dengan tepat agar pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan efektif. Oleh karena itu disini guru dituntut untuk dapat memilih metode-metode apa yang cocok untuk diterapkan kepada anak didiknya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Mengingat mata diklat PMDK yang mempelajari tentang peraturan, norma, standar dan sistem keselamatan dan kesehatan kerja (K3), penggunaan peralatan tangan dan mesin yang banyak memperlihatkan tentang gambar-gambar maka pemilihan metode pembelajaran ini juga harus tepat.

Metode pembelajaran *Example Non Example* adalah metode pembelajaran alternatif yang diambil dari sebuah contoh-contoh dari gambar yang relevan dengan kompetensi dasar (KD). Siswa diberikan kesempatan dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan contoh gambar yang diberikan oleh guru dan mempresentasikannya dihadapan teman-temannya. Penggunaan gambar disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk deskripsi singkat mengenai apa yang ada didalamnya. Berdasarkan alasan

tersebut diharapkan ada peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan demikian pada penelitian tindakan kelas ini menerapkan metode pembelajaran *Example Non Example* dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk mata diklat PMDK di SMK Negeri 1 Bener Meriah kelas X. pada penelitian kelas ini hanya menggunakan satu metode pembelajaran karena keterbatasan waktu dan biaya. Penerapan metode pembelajaran *Example Non Example* diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka dapat ditarik judul adalah “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Diklat PMDK Kelas X SMK Negeri 1 Bener Meriah dengan Menggunakan Metode *Example Non Example* Tahun Ajaran 2013/2014.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka identifikasi masalah sebagai berikut: (1) rendahnya prestasi belajar siswa pada mata diklat PMDK yang disebabkan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang tepat. (2) rendahnya prestasi belajar siswa pada mata diklat PMDK yang disebabkan karena faktor dari siswa yaitu kurangnya semangat belajar, masih banyak siswa yang kurang memperhatikan pelajaran saat proses belajar, kurangnya antusias siswa dalam pembelajaran, siswa kurang aktif dalam pembelajaran sehingga menyebabkan hasil belajar rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah sehingga ruang lingkup permasalahannya jelas yaitu “Rendahnya prestasi belajar siswa pada mata diklat PMDK yang disebabkan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang tepat, sehingga perlunya pemanfaatan metode yang lebih inovatif yaitu metode *Example Non Example* dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan metode *Example Non Example* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata diklat PMDK kelas X SMK Negeri 1 Bener Meriah Semester 1 Tahun Ajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa pada mata diklat PMDK kelas X SMK Negeri 1 Bener Meriah setelah menggunakan metode pembelajaran *Example Non Example* Semester 1 Tahun Ajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di jurusan listrik pada mata diklat PMDK, dalam memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar di sekolah dan mengembangkan keaktifan siswa agar dapat meningkatkan prestasi belajar.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

- a) Menumbuhkan semangat belajar dan mengembangkan motivasi belajar siswa pada mata diklat PMDK.
- b) Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

2) Bagi Guru

- a) Memberikan sumbangan pemikiran, pengetahuan, dan informasi untuk mencoba menggunakan metode pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan terutama pada mata diklat PMDK.
- b) Memberikan gambaran tentang penggunaan metode pembelajaran

Examples Non-Examples.